

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian kecelakaan merupakan sesuatu yang tidak dikehendaki atau yang tidak diinginkan dan terasa sebagai sesuatu yang merugikan. Dampak dari kecelakaan juga dapat berupa kerugian secara ekonomi, kehilangan secara sosial, Kejadian kecelakaan tidak saja menimpa suatu individu, tetapi juga dapat terjadi pada suatu kegiatan/kerja yang melibatkan banyak orang seperti dalam suatu perusahaan ataupun industri (Salami, 2016).

Kecelakaan kerja terjadi secara tidak terduga atau tidak ada unsur kesengajaan yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi di dalam suatu perusahaan maupun industri. Kemudian dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang akhirnya juga akan berdampak pada masyarakat luas. Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bekerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan akibat kerja akan berdampak pada diri, keluarga dan juga lingkungannya (Irzal, 2016).

Berdasarkan International Labour Organization (2020), Kecelakaan di tempat kerja mencapai 2,9 juta yang dimana kecelakaan kerja tersebut didominasi oleh usia produktif yaitu 20 – 25 tahun. Hal ini menyoroti angka kecelakaan kerja yang terjadi secara global. Dari data tersebut, 80% dari kematian tersebut karena penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan 20% karena cedera akibat kerja. Selain itu, ada 402 juta orang yang mengalami cedera kerja yang sifatnya non fatal di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan, kesehatan dan kondisi pekerja sangat penting. Menurut riset *National Safety Council* (2011), bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 88% karena perilaku tidak aman, 10% karena kondisi tidak aman dan 2% tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan data dari pusat Kementerian Kesehatan RI (2015), jumlah kasus kecelakaan akibat kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2014 terdapat 24.910 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Faktor utama kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dan kondisi tidak aman karena kurangnya kedisiplinan lingkungan kerja, alat/mesin dan lingkungan yang buruk.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan tidak aman adalah perbuatan berbahaya dari pekerja yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal seperti sikap dan perilaku yang tidak aman di tempat kerja, kurangnya pengetahuan dan juga keterampilan, bekerja dengan bergurau, tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), meletakkan barang dan alat kerja yang tidak benar, bekerja tidak sesuai dengan prosedur, kelelahan dan juga kebosanan. (Suma'mur, 2013). Tindakan tidak aman biasanya terjadi karena ketidakseimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan. Selain itu, tindakan tidak aman (*unsafe action*) juga di pengaruhi oleh faktor individu dan juga faktor kerja. Faktor individu merupakan faktor internal yang berasal dari manusia itu sendiri yang dapat menyebabkan suatu kejadian kecelekaan kerja. Faktor yang mempengaruhi faktor individu yaitu, pengetahuan, sikap dan motivasi. Sedangkan faktor kerja merupakan faktor eksternal yang dimana faktor ini dapat mendukung pekerja dalam melakukan pekerjaannya, salah satu contohnya adalah organisasi ditempat kerja yaitu, komitmen atau partisipasi dari pihak manajemen atau pimpinan perusahaan dalam upaya penerapan K3, seperti pengawasan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan pelatihan K3 (Irzal, 2016).

Hasil penelitian bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah penelitian Saragih, Lubis dan Tarigan (2014), pada pekerja lapangan PT. Telkom cabang Sidikalang Kabupaten Dairi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman. Berdasarkan penelitian Utami (2021), pada pekerja produksi tambang PT. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman

pada pekerja. Berdasarkan penelitian Nisa dan Fachrin (2021), pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia Makassar menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman. Kemudian berdasarkan penelitian Afiyati (2014) pada pekerja Hotel X di Kota Semarang tahun 2014 menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman. Dan berdasarkan Nadirah (2019), di PT. NKE Proyek Holland Village, Jakarta Tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan perilaku tidak aman pada pekerja.

PT. Duta Nichirindo Pratama atau biasa disebut PT. DNP Kota Tangerang merupakan suatu perusahaan dibidang autoparts manufacturing yang mengkhususkan dibidang filter yang meliputi filter udara, filter oli, filter bahan bakar water separator untuk otomotif. PT Duta Nichirindo Pratama telah meraih sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Salah satu bagian produksi di PT. Duta Nichirindo Pratama yaitu bagian *Press Part Manufacturing*. Bagian *Press Part Manufacturing* terdiri dari pengelasan part (*Welding*), membuat kepingan logam dengan bentuk yang diinginkan (*Stamping*) dan juga pembuatan ulir (*Tapping*).

Berdasarkan laporan data kecelakaan kerja P2K3, (2021) akibat tindakan tidak aman pada pekerja dibagian *Press Part Manufacturing* di PT. Duta Nichirindo Pratama dari tahun 2019-2021 yaitu pada tahun 2019 terdapat tindakan tidak aman yang menyebabkan kecelakaan ditempat kerja ada sebanyak 16 kasus yang terdiri dari tergores, terjepit mesin, terpentak gram, terpentak material, terpercik *chemical* dan tertusuk scrap. Tahun 2020 terjadi sebanyak 16 kasus juga yang terdiri dari tergores case, terjepit mesin, terbentur *tools* dan tertusuk scarp. Kemudian pada tahun 2021 terjadi sebanyak 12 kasus yang terdiri dari tergores *end plate*, terjepit material terbentur *tools* dan tertusuk scrap. Pada kasus-kasus tersebut 100% terjadi karena tindakan tidak aman pada pekerja, kemudian total kasus tindakan tidak aman tahun 2019 – 2021 terjadi karena adanya gangguan konsentrasi sebesar 22,7%, bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja 25%, tidak menggunakan Alat pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan juga kaca mata sekitar 18,2%, menggunakan peralatan

kerja secara tidak benar 25% dan cara kerja yang salah seperti pekerja terburu-buru dalam melakukan pekerjaannya sebesar 9,1%. Dalam kecelakaan tersebut rata-rata didominasi oleh pekerja yang masa kerjanya kurang dari 1 tahun dengan presentase 50%, kemudian 12% dengan masa kerja >1 tahun < 2 tahun, 19% dengan masa kerja > 2 tahun < 5 tahun dan 19% dengan masa kerja < 5 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara oleh Ahli K3 di PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang, proses kerja produksi khususnya dibagian *Press Part Manufacturing* bekerja secara *shift* dalam kurun waktu 24 jam, dimana dibagi dalam 3 *shift*. Kemudian PT. Duta Nichirindo Pratama telah menetapkan kebijakan K3 diseluruh bagian-bagian khususnya bagian *Press Part Manufacturing* untuk diimplementasikan oleh pekerja, dimana diwajibkannya para pekerjanya untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan, *safety shoes*, topi dan masker yang sudah disediakan oleh perusahaan. Namun kenyataannya pekerja melakukan tindakan tidak aman yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dengan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan bekerja secara buru-buru agar pekerjaannya dapat terselesaikan dengan cepat. Dampak pada perusahaan akibat tindakan tidak aman yaitu terjadi penurunan produktivitas di area produksi khususnya bagian *Press Part Manufacturing* karena pekerja yang mengalami kecelakaan ditempat kerja izin untuk beristirahat beberapa hari, seperti pada kasus di tahun 2021, pekerja terjepit mesin sehingga salah satu jari pekerja tersebut terluka dan akhirnya izin bekerja selama 2 hari untuk beristirahat di rumah.

Pada penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menganalisa dan mengevaluasi program dan peraturan tentang K3 diperusahaan agar dapat meminimalkan dan menekankan terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan dari tindakan tidak aman. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian *Press Part Manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Kecelakaan kerja masih terjadi dibagian *Press Part Manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang. Tindakan tidak aman merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja. Pada tahun 2019 terdapat 16 kasus tindakan tidak aman dibagian *Press Part Manufacturing*, pada tahun 2020 terdapat 16 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 12 kasus tindakan tidak aman. Pada kasus-kasus tersebut 100% karena tindakan tidak aman pada pekerja, kemudian total kasus tindakan tidak aman tahun 2019 – 2021 terjadi karena adanya gangguan konsentrasi sebesar 22,7%, bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja 25%, tidak menggunakan Alat pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan juga kacamata sekitar 18,2%, menggunakan peralatan kerja secara tidak benar 25% dan cara kerja yang salah seperti pekerja terburu-buru dalam melakukan pekerjaannya sebesar 9,1%. Dalam kecelakaan tersebut rata-rata didominasi oleh pekerja yang masa kerjanya kurang dari 1 tahun dengan presentase 50%, kemudian 12% dengan masa kerja >1 tahun < 2 tahun, 19% dengan masa kerja > 2 tahun < 5 tahun dan 19% dengan masa kerja < 5 tahun.

Tindakan tidak aman dapat dipengaruhi oleh faktor pekerja itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan, sikap pekerja. Kemudian faktor dari tempat kerja itu sendiri seperti kurangnya pengawasan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan juga pelatihan K3. Dengan tingginya kecelakaan kerja dan adanya tindakan tidak aman tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?

2. Bagaimana gambaran tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran sikap pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
6. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
7. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?
11. Apakah ada hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?

12. Apakah ada hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama kota Tangerang Tahun 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja bagian *Press Part Manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
7. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.

8. Mengetahui hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
9. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
10. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.
11. Mengetahui hubungan antara pelatihan K3 dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *press part manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang Tahun 2022.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman selama meneliti di perusahaan dan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada bagian *press part manufacturing*, serta dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Menjadi bahan informasi atau referensi bagi civitas akademika untuk penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman, dan juga sebagai tambahan keustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.5.3 Bagi Perusahaan

Dapat menambah informasi terkait masalah tindakan tidak aman pada pekerja sehingga dapat mengupayakan pencegahan kecelakaan ditempat kerja khususnya tindakan tidak aman pada pekerja dengan membuat program atau suatu kebijakan, kemudian perusahaan dapat

mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja bagian *Press Part Manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama Kota Tangerang, karena pada bagian *Press Part Manufacturing* tingkat kecelakaan cukup tinggi dan adanya permasalahan tindakan tidak aman pada pekerja. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober tahun 2022 di bagian *Press Part Manufacturing* PT. Duta Nichirindo Pratama yang terletak di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian adalah 119 orang dengan sampel 69 responden yang dipilih dengan metode *propotionate stratified random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.